

## Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa sarjana untuk melanjutkan studi magister

Yulia Setia Lestari<sup>1\*</sup>, Siti Jahroh<sup>2</sup>, Cindy Rianti Priadi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Bisnis, IPB University.

<sup>3</sup>Universitas Indonesia.

\*Email: [yulia28ek@apps.sb.ipb.ac.id](mailto:yulia28ek@apps.sb.ipb.ac.id)

### Abstrak

Program Magister Teknik Lingkungan Universitas Indonesia merupakan program studi baru sehingga diperlukan upaya dalam menarik peminat. Program tersebut berada dibawah Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan yang merupakan pengembangan dari program magister teknik sipil kekhususan teknik lingkungan. Semenjak berdirinya Magister teknik sipil dengan kekhususan teknik lingkungan pada tahun 2010, mahasiswa yang berasal dari lulusan program sarjana di departemen yang sama masih sedikit jumlahnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku serta kualitas pelayanan terhadap minat mahasiswa program sarjana untuk melanjutkan studi pada Program Magister Teknik Lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SEM-PLS yang didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* dan *Service Quality (SERVQUAL)*. Responden dalam penelitian ini adalah 110 mahasiswa program sarjana tingkat akhir dan masih aktif di Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan Universitas Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa program sarjana untuk melanjutkan studi program Magister Teknik Lingkungan Universitas Indonesia.

**Kata Kunci:** Peminat; service quality; theory of planned behavior

### *Factors that influence undergraduate students' interest in pursuing master's studies*

#### *Abstract*

*Universitas Indonesia has a new master's degree program in Environmental Engineering, so efforts are needed to attract applicants. The program is under Department of Civil and Environmental Engineering which is a development of the Master Program in Civil Engineering with a specialization in Environmental Engineering. Since the establishment of the Master in civil engineering with a specialization in environmental engineering in 2010, it was still few of students from undergraduate programs in the same department. The purpose of this study was to analyze the effect of attitudes, subjective norms, behavior control and service quality on the intention of undergraduate students to continue their studies in Environmental Engineering Master's. The method used in this study are quantitative with SEM-PLS which is based on Theory of Planned Behavior (TPB) and Service Quality (SERVQUAL). Respondents in this study are 110 final-year students and still active in the undergraduate program at Department of Civil and Environmental Engineering, Universitas Indonesia. The results showed that attitudes and subjective norms had a significant effect on the intention of undergraduate program students to continue their master's studies at the Environmental Engineering Master's Program, Universitas Indonesia.*

**Keywords:** *Applicants; service quality; theory of planned behavior*

---

---

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan SDG's, Visi Indonesia 2045 memiliki empat pilar utama yang salah satunya adalah pembangunan ekonomi berkelanjutan. Isu pembangunan berkelanjutan semakin populer bukan hanya pada sektor pemerintah namun sektor swasta juga semakin menerapkan konsep ramah lingkungan pada kegiatan usahanya. Selain itu jenis dan jumlah tenaga ahli yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan akan terus meningkat, baik untuk menangani bidang akademik (pengajar) maupun kegiatan riset (peneliti). Hal ini menyebabkan tenaga kerja di bidang teknik lingkungan sangat diperlukan. Pada tahun 2030, Indonesia diproyeksikan akan kekurangan 2 juta sarjana khususnya di bidang sains dan teknik sehingga berdampak pada permintaan tenaga kerja disektor strategis (Oberman et al., 2012). Tantangan lebih besar dihadapi Indonesia tidak hanya persoalan kuantitas lulusan sarjana namun kualitas dari lulusan tersebut. Era globalisasi berdampak pada semakin tingginya mobilitas tenaga kerja antar negara. Peluang kerja yang tersedia didalam negeri akan diisi oleh tenaga kerja asing yang lebih unggul dari tenaga kerja Indonesia dalam hal kualitas, profesionalisme dan kemampuannya (Handayani, 2015). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan sarjana yaitu dengan melanjutkan studi jenjang magister (Tafani, 2020).

Salah satu program magister yang mampu dalam menjawab tantangan pembangunan berkelanjutan dan kebutuhan tenaga kerja berkualitas adalah magister teknik lingkungan. Berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) hingga tahun 2020 tercatat ada 8 perguruan tinggi yang menyelenggarakan Program S2 Teknik Lingkungan, salah satunya adalah Universitas Indonesia (UI). Program magister teknik lingkungan UI adalah program studi baru yang berdiri pada tahun 2020. Program tersebut berada dibawah Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan yang merupakan pengembangan dari Program Magister Teknik Sipil kekhususan Teknik Lingkungan. Sebagai program studi baru perlu upaya lebih untuk menarik peminat dan menghadapi berbagai tantangan. Semenjak berdirinya Magister Teknik Sipil dengan kekhususan teknik lingkungan pada tahun 2010, mahasiswa yang berasal dari lulusan program sarjana di Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan masih sedikit jumlahnya. Tantangan lain yang adalah penawaran program magister dari satu rumpun ilmu. Salah satunya adalah program Magister Ilmu Lingkungan yang sudah lebih dahulu berdiri. Hal ini tentunya menimbulkan persaingan dalam menarik peminat.

Keberlanjutan program studi dapat dilihat dari seberapa besar minat dari calon mahasiswa (Atmadja et al., 2017). Menurut Harwani et al. (2018) perguruan tinggi perlu melakukan upaya untuk memengaruhi minat calon mahasiswanya untuk mendapatkan sejumlah mahasiswa yang ditargetkan. Minat melanjutkan studi didefinisikan sebagai ketertarikan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Khadijah et al., 2017). Minat yang merupakan bagian dari komponen perilaku individu dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan individu untuk bertindak sebelum keputusan benar-benar dilaksanakan (Umar, 2000).

Salah satu teori yang banyak digunakan dalam upaya memahami perilaku individu adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Menurutnya minat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi perilaku untuk menunjukkan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba dan seberapa besar upaya yang mereka rencanakan untuk menunjukkan perilaku tersebut. Berdasarkan teori tersebut, minat itu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku. Beberapa penelitian mengenai minat melanjutkan studi dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sudah diteliti sebelumnya diantaranya penelitian Tafani (2020) menunjukkan bahwa minat mahasiswa program sarjana melanjutkan studi magister dipengaruhi oleh norma subjektif dan kontrol perilaku. Penelitian Mosbah (2019) menunjukkan bahwa minat mahasiswa program sarjana dan diploma untuk melanjutkan studi pascasarjana dipengaruhi oleh sikap dan kontrol perilaku. Mufidah (2016) mengungkapkan bahwa sikap dan norma subjektif berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi. Sementara, Rethinam et al. (2018) mengungkapkan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi.

Faktor lain yang memengaruhi minat untuk melanjutkan studi adalah kualitas pelayanan. Perguruan tinggi harus memiliki keunggulan kompetitif untuk dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya. Salah satu keunggulan tersebut dapat terlihat dari kualitas pelayanan yang diberikan perguruan

---

---

tersebut kepada mahasiswanya (Calvo-Porrall et al., 2013; Ratnasari, 2016). Penelitian Negricea et al., (2012) menyebutkan kualitas pelayanan memengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi yang sama setelah lulus. Penelitian Watjatrakul (2014) menyatakan calon mahasiswa dapat memilih perguruan tinggi yang dapat memberikan layanan berkualitas atau mereka dapat memilih perguruan tinggi lainnya untuk mendapatkan layanan yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian Suharti dan Nurhayati (2017) menunjukkan pelayanan merupakan variabel yang memiliki pengaruh tertinggi terhadap minat melanjutkan studi.

Berdasarkan penjelasan diatas, akan diteliti faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa sarjana untuk melanjutkan studi magister teknik lingkungan yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan kualitas pelayanan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut maka Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan UI dapat menyusun strategi dalam meningkatkan jumlah mahasiswa magister teknik lingkungan. Jepsen dan Neumann (2010) menyebutkan pentingnya para pengelola perguruan tinggi mengetahui perilaku mahasiswa sarjana dalam membuat keputusan melanjutkan studi magister. Hal ini disebabkan karena program magister juga merupakan sumber utama pendapatan dan peningkatan reputasi universitas (Ediringhe & Fraser 2015; Jung, 2020). Pada program pascasarjana, calon mahasiswa dapat berasal dari mahasiswa program sarjana saat ini ataupun lulusan yang sudah bekerja (Jepsen & Varhegyi, 2011). Mahasiswa program sarjana yang berasal dari Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan dapat diartikan sebagai pasar potensial bagi program magister teknik lingkungan. Hal ini sesuai dengan pengertian pasar potensial yaitu sekumpulan konsumen yang memiliki tingkat minat tertentu terhadap penawaran pasar tertentu (Kotler & Keller, 2006).

## **METODE**

Desain Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan kuesioner Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif program sarjana tahun masuk 2017/2018 atau semester 8 di Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan Universitas Indonesia sejumlah 165 mahasiswa. Menurut Lányi et al. (2014), umumnya minat mahasiswa program sarjana untuk melanjutkan studi ke magister dapat dilihat saat semester akhir. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% Sugiono (2010). Berdasarkan rumus tersebut dengan taraf kesalahan 5%, maka sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 110 mahasiswa. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah proportionate stratified random sampling yaitu metode pengambilan sampel yang berstrata secara proporsional dari setiap kelompok populasi yang dijadikan sampel dan pengambilan sampel dilakukan secara acak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapatkan dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari enam bagian, yaitu, informasi demografis (jenis kelamin, usia, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua), minat melanjutkan studi, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan kualitas pelayanan. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk menentukan jenis pernyataan yang dibuat pada kuesioner. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pada penelitian ini, terdapat total 48 pertanyaan yang setiap jawaban diberi bobot skor 1 sampai 5 berdasarkan dengan skala penilaian. Setiap skala mewakili keterangan dari sangat negatif hingga sangat positif, dengan pilihan sebagai berikut: Sangat setuju (SS): 5, Setuju (S): 4, Cukup setuju (CS): 3, Tidak setuju (TS): 2, Sangat tidak setuju (STS):

Dalam pengolahan data responden pada penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode analisis SEM dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). Tujuan penggunaan PLS-SEM untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut (Haryono, 2016). Pendekatan PLS memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi bagi peneliti dalam menghubungkan teori dengan data penelitian. Aplikasi yang digunakan untuk mengolah data adalah SmartPLS 3.0. Proses analisis menggunakan SEM-PLS melalui dua tahapan, yaitu analisis evaluasi model pengukuran (outer model) dan analisis evaluasi model

struktural (inner model). Analisis outer model meliputi pemeriksaan convergent validity dan discriminant validity. Analisis model struktural merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel laten atau menguji hipotesis penelitian. Terdapat beberapa hal yang diperhatikan dalam proses evaluasi model struktural, di antaranya path coefficient untuk melihat kekuatan hubungan antar konstruk, hasil t-test atau C.R (critical ratio) dari proses bootstrapping untuk melihat signifikansi hubungan antar konstruk, mengevaluasi nilai R2 (R-square).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian kuesioner penelitian

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang dihitung dengan menggunakan software SPSS versi 16. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan data uji coba instrumen kepada 32 responden (n) sebelum dilakukan pengambilan data. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kecermatan suatu item dalam mengukur objek penelitian. Pengujian dilakukan pada setiap variabel yang masing-masing memiliki indikator (Tabel 2). Dalam uji validitas, pernyataan dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dan sebaliknya. Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai  $r_{tabel}$  *pearson product moment* dimana untuk df (n-2) sejumlah 32 orang  $r_{tabel}$  bernilai 0,349. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > 0,349$  yang secara terperinci disajikan pada Lampiran 4. Uji reliabilitas berkenaan dengan keandalan suatu instrumen penelitian yang terdiri atas indikator-indikator variabel atau konstruk. Pengujian hanya dilakukan pada item kuesioner yang valid. Pernyataan reliabel apabila batasan nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ .

Tabel 1. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen

Variabel	Jumlah Indikator	r hitung	Cronbach Alpha ( $\alpha$ )
Minat Melanjutkan Studi (M)	2	$> 0,349$	0,916
Sikap (SK)	9	$> 0,349$	0,912
Norma Subjektif (NS)	16	$> 0,349$	0,949
Kontrol Perilaku (KP)	9	$> 0,349$	0,948
Kualitas Pelayanan (KL)	11	$> 0,349$	0,960

### Karakteristik responden

Profil responden untuk pengisian kuesioner digambarkan melalui jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan orangtua, penghasilan orangtua. Responden terdiri dari laki-laki sebanyak 54 orang dan perempuan sebanyak 56 orang. Usia seluruh responden berada pada rentang 21- 23 tahun. Mayoritas status pendidikan orang tua yang ditamatkan dari S1/D3/D4. Sebesar 50% responden memiliki pendapatan keluarga dalam sebulan pada dengan rentang lebih dari 10 juta rupiah.

### Analisis SEM-PLS

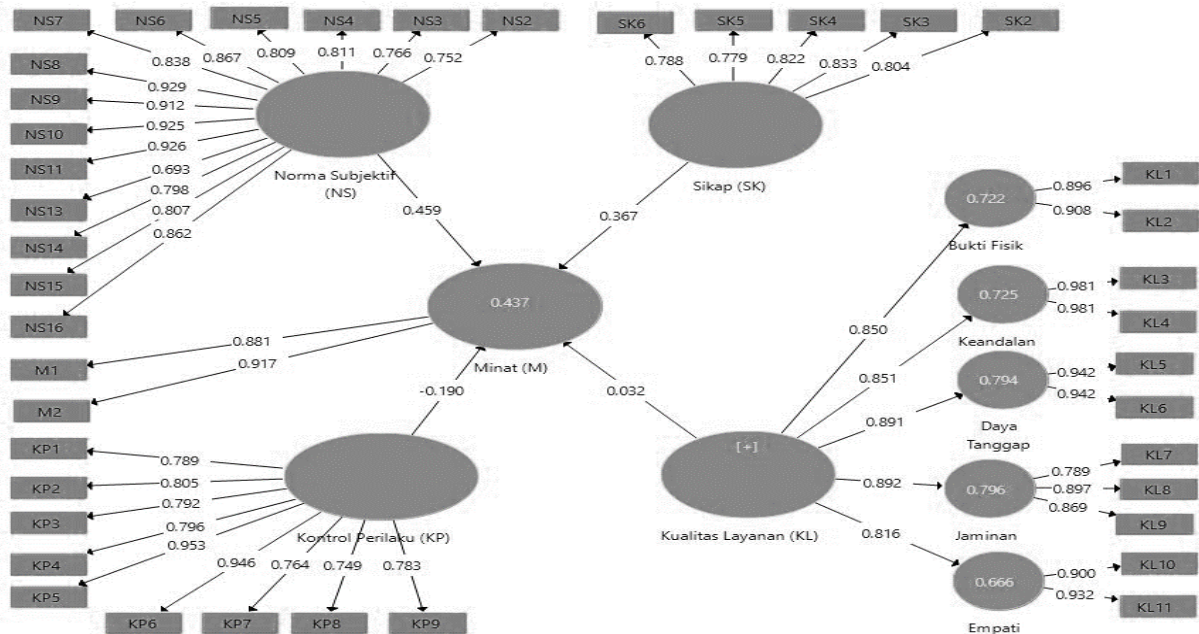
Model penelitian yang menunjukkan adanya *second order* pada variabel kualitas pelayanan. Pendekatan untuk menganalisa *second order* adalah dengan menggunakan *repeated indicators approach* atau yang juga disebut sebagai *hierarchical component model* (Ghozali & Latan, 2015). Dimensi yang terdiri dari bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati merupakan *first order* konstruk sedangkan kualitas pelayanan merupakan *second order* konstruk. Apabila terdapat indikator yang memiliki nilai loading factor  $< 0,5$ , harus dilakukan iterasi terhadap model awal sehingga menghasilkan loading faktor seluruh indikator reflektif bernilai  $> 0,5$  sebagai kriteria dari uji *convergent validity* konstruk laten (Ghozali & Latan, 2015). Selanjutnya syarat model memiliki validitas yang baik apabila masing-masing variabel laten dengan indikator reflektif memiliki AVE  $> 0,5$ . Hasil analisis yang terlihat pada Tabel 3, menunjukkan nilai AVE dari masing-masing variabel laten *first order* konstruk memiliki nilai  $> 0,5$  dan dapat dikatakan bahwa model memenuhi syarat validitas *convergent* yang baik.

Tabel 2. Nilai *average variance extracted* (AVE) dan *composite reliability*

	AVE	Composite Reliability
Bukti Fisik	0,814	0,898
Daya Tanggap	0,888	0,941

Empati	0,839	0,912
Jaminan	0,728	0,889
Keandalan	0,962	0,981
Kontrol Perilaku (KP)	0,677	0,949
Minat Melanjutkan Studi (M)	0,808	0,884
Norma Subjektif (NS)	0,703	0,970
Sikap (SK)	0,649	0,902

Pengukuran selanjutnya yaitu pengujian reliabilitas terhadap model yang digunakan untuk membuktikan keakuratan, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas dengan mengukur composite reliability terhadap variabel laten yang memiliki nilai > 0,7 dikatakan reliabel. Hasil penelitian berdasarkan Tabel 3, menunjukkan semua konstruk laten memiliki reliabilitas yang baik, akurat dan konsisten karena memenuhi syarat dengan nilai composite reliability pada setiap konstruk laten lebih dari 0,7. Berdasarkan hal tersebut tersaji model akhir penelitian pada



Gambar 1.

Gambar 1. Model Akhir SEM-PLS

Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Ghozali & Latan, 2015). Validitas diskriminan menunjukkan nilai korelasi indikator dengan konstruk *first order*. Pengujian validitas diskriminan dapat diukur berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker* (Hair et al., 2017). Kriteria ini membandingkan korelasi variabel laten dengan variabel latennya dengan  $\sqrt{AVE}$ . Pada Tabel 4 nilai  $\sqrt{AVE}$  lebih besar dari nilai korelasi antara variabel laten, artinya model telah memenuhi validitas diskriminan.

Tabel 3. Nilai korelasi antara variabel laten dan nilai  $\sqrt{AVE}$

	Bukti Fisik	Daya Tanggap	Empati	Jaminan	Keandalan	Kontrol Perilaku (KP)	Minat (M)	Norma Subjektif (NS)	Sikap (SK)
Bukti Fisik	0,902								
Daya Tanggap	0,646	0,942							
Empati	0,598	0,610	0,916						
Jaminan	0,718	0,809	0,701	0,853					
Keandalan	0,721	0,741	0,615	0,592	0,981				

	Bukti Fisik	Daya Tanggap	Empati	Jaminan	Keandalan	Kontrol Perilaku (KP)	Minat (M)	Norma Subjektif (NS)	Sikap (SK)
Kontrol Perilaku (KP)	0,257	0,255	0,195	0,331	0,103	0,828			
Minat Melanjutkan Studi (M)	-0,124	0,178	0,139	0,139	0,066	0,259	0,899		
Norma Subjektif (NS)	0,027	0,199	0,116	0,156	0,130	0,462	0,613	0,838	
Sikap (SK)	0,073	0,226	-0,019	0,251	0,027	0,620	0,549	0,643	0,805

Keterangan: Angka dengan karakter “**Bold**” merupakan nilai  $\sqrt{AVE}$ , lainnya merupakan nilai korelasi antara variabel

Mengevaluasi model struktural dengan menggunakan inner model untuk mengetahui hubungan antar variabel laten. Evaluasi inner model antar konstruk second order melalui dua cara yaitu mengevaluasi R-square untuk konstruk endogen dan membandingkan t-hitung dengan t-tabel (Ghozali & Latan, 2015). Kriteria R-Square dari variabel laten endogen menunjukkan seberapa besar keragaman variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen pada penelitian ini adalah kepuasan dan Kinerja. Model struktural Minat menghasilkan nilai R-square 0,437 artinya keragaman minat yang mampu dijelaskan oleh model sebesar 43,7% sedangkan sisanya 56,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Estimasi *path coefficient* adalah evaluasi terhadap nilai koefisien, pengaruh nyata dari nilai bootstrapping dan besarnya nilai koefisien. Teknik *bootstrapping* adalah teknik rekalkulasi data secara random untuk memperoleh nilai t-hitung. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Pengujian dengan taraf signifikansi 5% jika nilai t-hitung > 1.96 maka hipotesis diterima. Nilai t-hitung koefisien pengaruh dari variabel laten diperoleh dari *bootstrapping* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai *path coefficient* dan t-hitung

	<i>Path coefficient</i>	t-hitung	Keterangan
Sikap (SK) -> Minat Melanjutkan Studi (M)	0,367	2,207	Signifikan
Norma Subjektif (NS) -> Minat Melanjutkan Studi (M)	0,459	3,346	Signifikan
Kontrol Perilaku (KP) -> Minat Melanjutkan Studi (M)	-0,190	1,466	Tidak Signifikan
Kualitas Pelayanan (KL) -> Minat Melanjutkan Studi (M)	0,032	0,326	Tidak Signifikan

### Pengaruh sikap terhadap minat melanjutkan studi

Sikap signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,207 sehingga disimpulkan bahwa sikap memengaruhi minat untuk melanjutkan studi magister teknik lingkungan UI. Variabel sikap memiliki hubungan positif ditunjukkan dengan *path coefficient* sebesar 0,367. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap maka akan semakin meningkatkan minat melanjutkan studi. Fishbein dan Ajzen (1975) berpendapat bahwa ada dua komponen dalam pembentukan sikap yaitu keyakinan perilaku (*behavioral belief*) dan evaluasi konsekuensi (*evaluation of behavioral belief*). Terdapat indikator pada model akhir yang mencerminkan variabel sikap terhadap minat mahasiswa program sarjana untuk melanjutkan studi magister. Indikator tersebut yaitu keyakinan memenuhi cita-cita, keyakinan lulusan magister teknik lingkungan akan diterima bekerja dengan prospek karir yang baik, keyakinan terdapatnya permintaan yang tinggi terhadap lulusan magister teknik lingkungan, keyakinan lulusan magister teknik lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dan keyakinan lulusan magister teknik lingkungan memiliki status sosial/ prestis yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku berencana dari Ajzen (1991). Sikap terhadap minat untuk melakukan sesuatu dapat muncul karena adanya kepercayaan seseorang bahwa perilakunya menimbulkan hasil tertentu dan evaluasinya terhadap tindakan yang dilakukan. Penelitian Mufidah (2016) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif sangat signifikan antara sikap dengan minat melanjutkan pendidikan. Sikap siswa yang meyakini bahwa melanjutkan pendidikan merupakan hal yang penting karena dapat memberikan manfaat bagi kehidupan di masa datang.

Keyakinan memenuhi cita-cita bersifat personal karena keterkaitan dengan impian dan harapan pada diri seseorang. Mokhtar (2012) menggambarkan bahwa alasan pribadi merupakan hal paling penting dalam mendorong seseorang untuk melanjutkan studi. Dalam penelitian tersebut, responden menganggap gelar doktoral sebagai gelar akademik tertinggi merupakan impian masa kecil mereka, ambisi, dan posisi yang diharapkan perempuan dalam Islam.

---

---

Dalam penelitian ini, sikap mahasiswa program sarjana meyakini bahwa lulusan magister ilmu teknik lingkungan akan diterima bekerja dengan prospek karir yang baik. Dengan memperoleh gelar magister dapat meningkatkan kualifikasi dan membuka peluang pekerjaan (Dinwoodie, 2001; Arceño, 2018; Rivenbark et al., 2020). Menurut O'Donnell et al. (2009), pendidikan magister dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi daripada pendidikan sarjana. Lebih lanjut, Chomue dan Mbato (2020) mengungkapkan bahwa gelar magister merupakan faktor penting untuk meningkatkan keterampilan profesional maupun akademik dalam pekerjaan saat ini dan karir di masa depan. Selain itu, sikap mahasiswa program sarjana juga meyakini lulusan magister teknik lingkungan memiliki status sosial/ prestis yang tinggi. Sesuai dengan penelitian Khalifa e al. (2016) menemukan para responden percaya bahwa memperoleh gelar magister dapat memiliki status sosial/prestis.

### **Pengaruh norma subjektif terhadap minat melanjutkan studi**

Norma subjektif signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,346 sehingga disimpulkan bahwa norma subjektif memengaruhi minat untuk melanjutkan studi magister teknik lingkungan UI. Variabel norma subjektif memiliki hubungan positif ditunjukkan dengan path coefficient sebesar 0,459. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi norma subjektif maka akan semakin meningkatkan minat melanjutkan studi. Fishbein dan Ajzen (1975) berpendapat bahwa norma subjektif memiliki dua komponen yaitu keyakinan normatif (*normative beliefs*) dan motivasi mematuhi (*motivation to comply*). Hasil penelitian ini menunjukkan kelompok acuan seperti orang tua, dosen, tenaga kependidikan, kakak kelas/senior, dan teman berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan studi magister teknik lingkungan. Artinya semakin banyak orang di sekitar yang mendukung untuk melanjutkan studi magister teknik lingkungan maka semakin tinggi minat mahasiswa tersebut untuk melanjutkan studinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku berencana dari Ajzen (1991). Penelitian Gayatri et al. (2010) menunjukkan mahasiswa di Indonesia menunjukkan pola perilaku yang serupa kecenderungan dengan konsumen lain di Asia, yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai emosional lingkungan sosial. Beberapa penelitian bahkan menyebutkan peran keluarga sebagai faktor pendorong utama untuk melanjutkan melanjutkan studi (Aslan, 2014; Wiegerová, 2016). Selain itu, Mbawuni dan Nimako (2014) menyatakan dosen dan tenaga kependidikan yang mendorong mahasiswa melanjutkan studi magister. Hasil penelitian Yildiz dan Göl (2016) menemukan bahwa dorongan terbesar untuk melanjutkan studi magister berasal dari dosen dan teman.

### **Pengaruh kontrol perilaku terhadap minat melanjutkan studi**

Kontrol perilaku tidak signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 1,466, dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku tidak memengaruhi minat untuk melanjutkan studi magister teknik lingkungan UI. Hasil penelitian ini sesuai tidak sesuai dengan teori perilaku berencana dari Ajzen (1991). Kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut dalam mewujudkan perilaku tersebut (Ajzen, 2005). Dalam penelitian ini, kontrol perilaku perilaku yang dimaksud adalah keyakinan akan kemampuan akademik, kemampuan finansial, dan peluang mendapatkan beasiswa. Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa mahasiswa sarjana dianggap memiliki IPK yang baik. Hal ini menunjukkan kemampuan akademik yang cukup untuk mendaftar dan lulus ujian masuk program magister. Namun hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan akademik mahasiswa sebagai kontrol perilaku tidak memengaruhi minat melanjutkan studi. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Jung dan Lee (2019) yang menyatakan mahasiswa dengan prestasi akademik tinggi akan lebih tertarik untuk melanjutkan studi magister.

Kemampuan finansial dalam melanjutkan studi didefinisikan sebagai kemampuan seorang untuk memecahkan persoalan keuangannya baik melalui pendapatan tetap maupun non tetap dalam upaya melanjutkan studi (Liliana & Mayasari, 2019). Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa mahasiswa sarjana dianggap memiliki kemampuan finansial, dimana 50 persen orang tua mahasiswa berpengasilan > Rp 10.000.000 /bulan. Dapat disimpulkan bahwa memiliki kemampuan finansial tidak mendorong mahasiswa sarjana untuk melanjutkan studi magister. Hal tersebut sesuai dengan penelitian

---

---

Wiyono (2018) yang menyebutkan pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi magister. Berbeda dengan Afina dan Soesetyo (2019) yang menyebutkan bahwa tingkat pendapatan orang tua sangat memengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan studi magister.

### **Pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat melanjutkan studi**

O'Neill dan Palmer (2004) secara khusus mendefinisikan kualitas pelayanan di Perguruan Tinggi sebagai perbedaan antara apa yang mahasiswa harapkan untuk diterima dan persepsi yang sesungguhnya diterima. Parasuraman *et al.* (1988) membagi kualitas pelayanan atau *Service Quality* (SERVQUAL) menjadi lima dimensi yaitu bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati. Kualitas pelayanan tidak signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 0,326 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan tidak memengaruhi minat untuk melanjutkan studi magister teknik lingkungan UI. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan kualitas pelayanan tidak memengaruhi minat mahasiswa program sarjana untuk melanjutkan studi magister. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andrian (2020) yang dilakukan terhadap mahasiswa sarjana, kualitas pelayanan tidak memengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berbeda dengan beberapa penelitian lain yang menyebutkan kualitas pelayanan dapat memengaruhi minat melanjutkan studi (Negricea 2012, Watjatrakul 2014, Suharti dan Nurhayati 2017).

### **SIMPULAN**

Minat mahasiswa sarjana untuk melanjutkan studi magister teknik lingkungan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu sikap dan norma subjektif. Sikap yang dimaksud adalah keyakinan memenuhi cita-cita, keyakinan lulusan magister teknik lingkungan akan diterima bekerja dengan prospek karir yang baik, keyakinan terdapatnya permintaan yang tinggi terhadap lulusan magister teknik lingkungan, keyakinan lulusan magister teknik lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dan keyakinan lulusan magister teknik lingkungan memiliki status sosial/ prestis yang tinggi. Sementara norma subjektif yang dimaksud adalah pengaruh dari orang tua, dosen, tenaga kependidikan, kakak kelas dan teman. Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan UI sebagai penyelenggara program Magister Teknik Lingkungan dapat melakukan penelitian ini kembali terhadap mahasiswa program sarjana semester awal sebagai gambaran awal minat mahasiswa program sarjana untuk melanjutkan studi pada magister teknik lingkungan UI. Peningkatan peran civitas akademika dalam kebijakan meningkatkan jumlah mahasiswa perlu dilakukan. Hal tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan peningkatan jumlah mahasiswa Magister Teknik Lingkungan UI.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afina, NA., & Soesetyo, Y. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Akademik Terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2014 Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(1), 26–30. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n1.p26-30>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. Berkshire (UK): Open University Press.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50 (2), 179-211. [https://doi:10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi:10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andrian, A., Supardi, S., Jumawan, J., & Hadita, H. (2020). The Effect of Service Quality, Brand Image and Word of Mouth Communication towards the Continuing Study Interest. *Webology*, 17(2), 73–87. <https://doi.org/10.14704/WEB/V17I2/WEB17017>
- Arceño, R. A. (2018). Motivations and Expectations of Graduate Students Of The College Of Advanced Education (CAEd). *People: International Journal of Social Sciences*, 4(1), 239–256. <https://doi.org/10.20319/pijss.2018.41.239256>
- Aslan, G. (2014). An analysis of the demand for postgraduate educational science programs. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 14(5), 1795–1805. <https://doi.org/10.12738/estp.2014.5.2109>



- 
- 
- Atmadja, A. T. A., Pujawan, T., Wiguna, I. G. N. H., & Savitri, N. L. A. (2017). Minat Mahasiswa Program S1 Akuntansi dalam Menempuh Program Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Proceeding TEAM*, 2, 412. <https://doi.org/10.23887/team.vol2.2017.187>
- Calvo-Porrall, C., Lévy-Mangin, J. P., & Novo-Corti, I. (2013). Perceived quality in higher education: An empirical study. *Marketing Intelligence and Planning*, 31(6), 601–619. <https://doi.org/10.1108/MIP-11-2012-0136>
- Choemue, S. M. C. L. (2020). *Motivational Factors Influencing Indonesian Students in Undertaking a Master's Degree*. 5(1), 1–13.
- Dinwoodie, J. (2001). Motivational profiling of logistics master's students in Great Britain. *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management*, 31(3), 187–202. <https://doi.org/10.1108/09600030110389488>
- Edirisinghe, R., & Fraser, K. (2015). The masters of sustainable practice: A review of a program for working professionals. *Australian Journal of Environmental Education*, 30(2), 239–253. <https://doi.org/10.1017/ae.2015.10>
- Ghozali I, Latan H. 2015. *Partial Least Square* (Konsep, Teknik, dan Aplikasi) Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Semarang (ID): Universitas Diponegoro
- Gayatri, G., Alversia, Y., & Astuti, R. D. (2013). The Influence of Attitude And Subjective Norms On Student's (Future) Intention and Future Decision Of Higher Level Studies: A Case Study of Five Universities with BHMN Status in Indonesia. *ASEAN Marketing Journal*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.21002/amj.v2i1.1991>
- Haryono, Siswoyo. 2016. *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 dan Smart PLS 3.0*. Bekasi (ID): PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hair J, Hult GT, Ringle C, Sarstedt M. 2017. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Los Angeles (US): Sage.
- Handayani, T. (2015). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Era Global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 53. <https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.57>
- Harwani, Y., Suharjo, B., Nurmalina, R., & Suprayitno, G. (2018). Brand name and customers' intention. *European Research Studies Journal*, 21(3), 299–315. <https://doi.org/10.35808/ersj/1062>
- Jepsen, D. M., & Varhegyi, M. M. (2011). Awareness, knowledge and intentions for postgraduate study. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 33(6), 605–617. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2011.621187>
- Jepsen, D. M., & Neumann, R. (2010). Undergraduate student intentions for postgraduate study. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 32(5), 455–466. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2010.511118>
- Jung, J. (2020). Master's Education in Massified, Internationalized, and Marketized East Asian Higher Education Systems. *Higher Education Policy*, 33(4), 613–618. <https://doi.org/10.1057/s41307-020-00215-9>
- Jung, J., & Lee, S. J. (2019). Exploring the factors of pursuing a master's degree in South Korea. *Higher Education*, 78(5), 855–870. <https://doi.org/10.1007/s10734-019-00374-8>
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178–188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.5617>
- 
-

- 
- 
- Khalifa, B., Dukhan, O., & Mouselli, S. (2018). Master degree under crisis: The salient motives of business students to enrol in a postgraduate programme. *International Journal of Educational Management*, 32(4), 538–549. <https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2017-0038>
- Kotler, P & Keller, KL. (2006). *Marketing Management* 12th ed. New Jersey (US): Pearson.
- Liliana, L., & Mayasari, V. (2019). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada Dosen di Universitas Tridnanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(1), 38. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v10i1.741>
- Lányi, B., Dudás, K., & Putzer, P. (2014). *The future of master's degree, new enrolment challenges – the case of business and economic faculties*. 17(3), 80–98.
- Mbawuni, J., & Nimako, S. G. (2015). Critical Factors Underlying Students' Choice of Institution for Graduate Programmes: Empirical Evidence from Ghana. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 120–135. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n1p120>
- Mokhtar, M. (2012). Intentions and Expectations of Female Phd Students in Engineering at One University in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 56(Ictthe), 204–212. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.647>
- Mosbah, A., Al-Jubari, I., & Talib, Z. M. (2019). Intention to pursue postgraduate studies in Malaysian universities. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(2), 591–609.
- Mufidah, U. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA/SMK Untuk Melanjutkan Pendidikan*. Skripsi. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Negricea, CI, Edu, T, & Avram, EM. (2012). Analysis of Causal Links and Relationship Between Higher Education Quality, Students' Satisfaction And Intention, Based On Development Of A Conceptual Model. *Romanian Economic and Business Review*, 7(2), 47-59.
- Oberman, R., Dobbs, R., Budiman, A., Thompson, F., & Rosse, M. (2012). The archipelago Economy: Unleashing Indonesia's potential. *McKinsey Global Institute, September 2012*, 1–116. [https://www.mckinsey.com/~media/mckinsey/featured%20insights/asia%20pacific/the%20archipelago%20economy/mgi\\_unleashing\\_indonesia\\_potential\\_executive\\_summary.ashx](https://www.mckinsey.com/~media/mckinsey/featured%20insights/asia%20pacific/the%20archipelago%20economy/mgi_unleashing_indonesia_potential_executive_summary.ashx)
- O'Donnell, V. L., Tobbell, J., Lawthom, R., & Zammit, M. (2009). Transition to postgraduate study: Practice, participation and the widening participation agenda. *Active Learning in Higher Education*, 10(1), 26–40. <https://doi.org/10.1177/1469787408100193>
- O'Neill, M. A., & Palmer, A. (2004). Importance-performance analysis: A useful tool for directing continuous quality improvement in higher education. *Quality Assurance in Education*, 12(1), 39–52. <https://doi.org/10.1108/09684880410517423>
- [PDDIKTI] Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. 2020. Pencarian Program Studi. [internet]. [diakses 2021 Februari 1]. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Rivenbark, J., Cummings, J., Kline, D., & Patterson, L. (2020). Are professional science master's (PSM) programs beneficial for graduates? An evaluation of PSM programs. *Information Systems Education Journal*, 18(5), 54–64.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharti, T., & Nurhayati, I. (2017). Analisa Pengaruh Pencitraan, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kuliah Di Universitas IBN Khaldun (UIKA) Bogor. *Jurnal Ilmiah Inovator*, 6(2), 59–88.
- 
-

- 
- 
- Umar, H. (2000). *Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka.
- Wajtrakul, B. (2014). Factors affecting students' intentions to study at universities adopting the "student-as-customer" concept. *International Journal of Educational Management*, 28(6), 676–693. <https://doi.org/10.1108/IJEM-09-2013-0135>
- Wiegerová, A. (2016). A Study of the Motives of Doctoral Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 123–131. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.043>
- Wiyono, T. (2018). Pengaruh Pendidikan, Kondisi Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Minat Studi S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 98–109.
- Yildiz, C & Göl, R. (2016, 19-22 May). *Perspectives Of Undergraduate Students About Postgraduate Education*. Paper presented at ICEMST 2016: International Conference on Education in Mathematics, Science & Technology, Turkey. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED589120.pdf>